

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pesatnya kemajuan teknologi saat ini telah memungkinkan penyebaran informasi secara cepat. Kita dituntut untuk banyak membaca, tetapi kecepatan baca kita tidak bisa mengejar bahan bacaan yang semakin berkembang saat ini.

Di zaman ini, orang harus membaca berjuta-juta buku yang ada di sekelilingnya. Selain membaca bahan bacaan yang menyangkut profesionalisme seseorang, kita harus memikirkan bahan bacaan lain yang merupakan bagian dari kehidupan, seperti majalah, novel, proposal, diktat, buletin, dan sebagainya. Jika kita masih membaca semua informasi itu kata demi kata, maka tidak akan ada waktu untuk melakukan pekerjaan lain.

Seorang futuris ternama, Alvin Toffler dalam Harras dan Sulistianingsih (1997: 3.1) berkata bahwa pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini, batas antara hari ini dan hari kemarin begitu tipis. Secara tamsil, kebenaran pada hari ini semua itu terjadi karena derasnya arus informasi.

Dalam bukunya yang berjudul *Membaca Cepat Menjawab Abad Informasi* (1987), Soedarso berkata bahwa dengan gencarnya arus informasi seperti sekarang ini tuntutan untuk membaca akan semakin besar pula. Padahal, waktu yang tersedia akan semakin terbatas. Oleh karena itu, jika pada zaman ini orang tidak memiliki kemahiran membaca yang layak maka dirinya akan mudah terombang-ambing, bahkan akan tergilas oleh arus informasi tersebut.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan alat yang vital dalam kehidupan. Dengan membaca kita dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang. Kemampuan yang dibutuhkan bukan sekadar dapat membaca, melainkan membaca secara cepat. Kemampuan membaca cepat ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan sesuai dengan keperluan kita.

Menurut Christine Nuttal dalam Harras dan Sulistianingsih (1997: 3.4), pemahaman membaca seseorang itu pada dasarnya akan berbanding lurus dengan kecepatannya. Artinya, semakin cepat seseorang melakukan aktivitas membaca maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahamannya. Sebaliknya seseorang yang lambat dalam membaca, maka akan rendah tingkat pemahamannya. Sungguh tampaknya merupakan sebuah pernyataan yang kontroversial. Akan tetapi, memang begitulah kenyataannya berdasarkan penelitian yang ia lakukan.

Data Balitbang Dikbud 1993 dalam Harras dan Sulistianingsih, (1997: 3.16) menyatakan:

Penguasaan praktis yang mendukung keterampilan memahami bacaan para siswa jenjang SMA masih sangat mengecewakan. Pada jenjang universitas, kecepatan efektif membaca (KEM) rata-rata adalah 250 kata per menit. Membaca cepat 300 kata per menit merupakan hal yang sulit dicapai oleh siswa.

Hasil penyebaran angket sederhana yang dilakukan penulis terhadap 45 orang pelajar SMA pun memperkuat data tersebut, bahwa 78% siswa mengatakan masih mengalami kesulitan dalam pelajaran membaca cepat dengan ketentuan 300 kata per menit.

Melihat kenyataan tersebut diharapkan ada solusi yang tepat untuk mengatasinya. Secara tegas Tampubolon (1987: 211) menyatakan:

Pembaca yang efektif dan efisien merupakan pembaca yang fleksibel. Ia harus dapat mengatur kecepatan dan mengharmonisasikan antara strategi membaca (teknik, metode, dan gaya membaca) juga kondisi baca (tujuan membaca, informasi fokus, dan materi bacaan).

Senada dengan pengertian di atas, Wainwright (2006: 74 ) mendefinisikan strategi membaca fleksibel sebagai berikut:

Strategi membaca fleksibel merupakan strategi yang menggabungkan beberapa cara membaca, yaitu membaca lambat, membaca cepat, membaca sepintas lalu dan mempelajari bacaan Siswa yang tidak terbiasa membaca cepat akan tertolong dengan teknik ini.

Mengacu pada pengertian-pengertian di atas, untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca siswa dibutuhkan metode, strategi atau teknik membaca cepat. Dengan pengetahuan baru mengenai teknik membaca, setiap orang akan menyadari bahwa mereka mempunyai potensi untuk mengembangkan pemahaman dan ingatan dalam memori mereka, bersama-sama dengan kecepatan itu. Dengan teknik membaca yang tepat, kita akan memperoleh hasil yang maksimal dengan waktu yang relatif singkat.

Berbagai penelitian yang berhubungan dengan membaca telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Rohayanti, yang berjudul *Keefektifan Pelatihan Pola-Pola Membaca Cepat dalam Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca*, lebih menitikberatkan pada keefektifan pola vertikal, pola blok, dan pola spiral. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Anne Heryana, yang berjudul *Pelatihan Membaca Cepat Melalui Strategi Mekanis dan Konseptual*, lebih menekankan pada pencapaian KEM.

Dibandingkan dengan penelitian lain, penelitian mengenai keefektifan strategi membaca fleksibel dengan teknik penentuan (S-D4) belum diadakan sehingga penulis akan mengadakan penelitian mengenai teknik ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca cepat.

Kemampuan membaca cepat siswa di kalangan SMA masih jauh dari harapan. Siswa tidak terbiasa membaca dengan kecepatan yang tinggi. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca cepat.

- 2) Kurangnya penggunaan teknik membaca yang efektif

Siswa yang terbiasa membaca lambat cenderung malas jika disuruh membaca cepat. Siswa menganggap membaca cepat merupakan hal yang tidak berguna. Mereka menganggap tidak akan memperoleh hasil apa-apa dari membaca cepat.

- 3) Rendahnya Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa.

Siswa yang tidak bisa membaca cepat akan memperoleh KEM yang kecil karena mereka menghabiskan waktu yang banyak untuk membaca.

### **1.3 Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, penulis merumuskan masalah ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana proses pembelajaran membaca cepat menggunakan strategi membaca fleksibel dengan teknik penentuan (S-D4) pada siswa kelas XI IPA-4 SMA Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2007/2008?
- 2) Adakah perbedaan yang signifikan antara nilai KEM siswa kelas XI IPA-4 SMA Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2007/2008 sebelum dan sesudah menggunakan strategi membaca fleksibel dengan teknik penentuan (S-D4)?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil perumusan masalah tersebut penulis menentukan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui:

- 1) proses pembelajaran membaca cepat menggunakan strategi membaca fleksibel dengan teknik penentuan (S-D4) pada siswa kelas XI IPA-4 SMA Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2007/2008.
- 2) perbedaan antara nilai KEM siswa kelas XI IPA-4 SMA Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2007/2008 sebelum dan sesudah menggunakan strategi membaca fleksibel dengan teknik penentuan (S-D4).

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian mengenai keefektifan strategi membaca fleksibel dengan teknik penentuan (S-D4) diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan penulis.

### 1) Bagi guru

Keragaman teknik dalam membaca cepat akan membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini akan membantu guru mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran membaca cepat. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran membaca cepat. Dengan demikian, mutu pembelajaran membaca cepat akan meningkat.

### 2) Bagi siswa

Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca cepat akan tertolong dengan diterapkannya teknik ini. Siswa yang awalnya tidak mau membaca cepat akan termotivasi karena teknik penentuan (S-D4) menggunakan cara membaca yang bervariasi. Dengan demikian, kemampuan efektif membaca siswa akan meningkat sehingga nilai KEM siswa pun akan meningkat pula.

### 3) Bagi penulis

Sebagai seorang calon guru, diperlukan pengalaman langsung. Dengan adanya penelitian ini, penulis akan terjun langsung ke lapangan dan mengetahui situasi dan kondisinya. Dengan demikian, penulis mempunyai bekal untuk menjadi pengajar. Kreativitas dan kemampuan dalam menghadapi masalah dalam KBM akan meningkat.

## **1.6 Anggapan Dasar Penelitian**

Adapun anggapan dasar yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca cepat merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa.
- 2) Teknik membaca harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan bacaan.

## **1.7 Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar tersebut, hipotesis yang dapat dikemukakan penulis adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes KEM siswa kelas XI IPA-4 SMA Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2007/2008 sebelum dan sesudah menggunakan strategi membaca fleksibel dengan teknik penentuan (S-D4).

## **1.8 Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan pemahaman, penulis mendefinisikan variabel yang ada di dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Strategi membaca fleksibel dengan teknik penentuan (S-D4) merupakan strategi membaca yang tidak kaku, mudah, dan cepat menyesuaikan dengan bahan bacaan. Strategi membaca fleksibel dengan teknik penentuan (S-D4) erat kaitannya dengan kecepatan membaca yang beragam. Strategi ini bersifat luwes terhadap kecepatan membaca. Artinya, pembaca tidak terfokus pada salah satu kecepatan membaca saja. Pembaca dapat memilih berbagai kecepatan membaca

yang disesuaikan dengan kondisi bacaan.

- 2) Pembelajaran membaca cepat adalah suatu kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan teknik penentuan (S-D4) dalam membaca wacana yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan wacana.

